



ANALISIS PENERAPAN METODE AMATI TIRU MODIFIKASI (ATM) PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS V SDN 140 TEA MALALA

Abd Hafid¹, Faizah Darwis², Satriani DH

¹ Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: hafidabdul196403@gmail.com

² Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: faizahdarwis84@gmail.com

³ Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: satriani.dh@gmail.com

Artikel info

Received; 12-07-2022

Revised; 13-08-2022

Accepted; 12-09-2021

Published; 25-11-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) pada pembelajaran membaca puisi siswa kelas V SDN 140 Tea Malala. Adapun fokus penelitian adalah penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi siswa kelas V SDN 140 Tea Malala juga faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi siswa kelas V SDN 140 Tea Malala. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu : reduksi data, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi siswa kelas V SDN 140 Tea Malala mampu memberikan kontribusi berupa gambaran cara membaca puisi yang baik kepada siswa dan siswa cenderung bisa menentukan mimik, pantomimik, dan intonasi dalam membaca puisi. Faktor penghambat dalam penerapan metode ATM adalah kurangnya rasa percaya diri siswa saat membaca puisi, sehingga faktor yang mendukung dalam penerapan metode ATM ini adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri.

Key words:

Metode ATM, Pembelajaran

Membaca Puisi

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Menurut Mahfud (2014) pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan mustahil bagi setiap individu maupun kelompok dapat berkembang dan maju. Pendidikan menurut Khair (2018) merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan manusia yang berilmu maupun berwawasan, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Pendidikan menjadi aspek penting sebagai dasar dari majunya peradaban suatu bangsa, sebab melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang cerdas dan unggul. Hal ini memberikan dampak positif, karena hanya manusia cerdas dan unggul yang mampu memberikan inovasi kreatif dalam memberikan solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi umat manusia, bangsa dan negara. Dengan manusia cerdas dan unggul ini, juga diharapkan mampu memajukan bangsa sehingga dapat bersaing dan berkolaborasi dengan bangsa lain.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Secara umum, menurut Dalman (2014) “Belajar bahasa adalah belajar komunikasi yang menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis” (h.1). Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dalam dunia pendidikan

Pengertian membaca menurut Tarigan (Dalman, 2014) yaitu “Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis” (h.7). Dengan membaca, maka pengetahuan dan wawasan setiap manusia akan bertambah, sehingga membaca dapat dikatakan sebagai jantung dari pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, pentingnya kegiatan membaca menjadi hal yang harus diperhatikan bagi setiap orang termasuk pada siswa.

Menurut Eriyanti (2012) mengungkapkan bahwa, usia anak-anak adalah usia yang sangat tepat untuk menanamkan kebiasaan untuk menyukai kegiatan membaca. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk menanamkan budaya membaca pada anak-anak yaitu dengan mengenalkan bahan bacaan yang menarik bagi mereka contohnya karya sastra. Salah satu contoh dari karya sastra yaitu puisi yang biasanya dibacakan dengan irama dan menggunakan kata-kata kiasan.

Puisi menurut pendapat Nurhadi (2016) merupakan “Karya sastra yang berisi gagasan penyair dengan menggunakan bahasa yang padat, singkat, menggunakan irama, dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif)” (h.106). Sejalan dengan pendapat tersebut, Samosir (2013) mengatakan bahwa puisi merupakan salah satu ciptaan manusia berupa ungkapan jiwa yang ditampilkan secara ekspresif yang dipadukan dengan bahasa yang indah, kata-kata yang estetik, rangkain bunyi yang elegan dan memiliki daya tarik bagi pembaca. Membaca puisi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena pembaca harus memperhatikan intonasi, ekspresi, lafal, dan gaya bahasa sehingga seluruh buah pikiran atau perasaan dari penulis dapat tersampaikan. Menurut Tumunggar (2014) mayoritas kemampuan peserta didik dalam membaca sebuah puisi masih tergolong rendah. Pembelajaran membaca puisi seringkali dianggap sebagai pelajaran yang membosankan hal tersebut disebabkan karena hanya mementingkan aspek kognitif siswa tanpa melibatkan aspek psikomotor siswa.

Membaca puisi yang baik harus dimiliki oleh siswa, sehingga siswa memerlukan metode yang tepat agar siswa dapat melihat secara nyata cara membaca puisi yang baik. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, sehingga metode memiliki pengaruh besar dalam suatu pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan

pada pembelajaran membaca puisi adalah dengan menerapkan metode ATM. Adanya metode ATM, siswa dapat melihat contoh pembacaan puisi yang baik, sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang bersifat teori saja. Menurut Wirawan (2019) yaitu metode ATM merupakan sebuah metode pembelajaran yang berbasis pengalaman yang menekankan pada keterlibatan siswa dan keikutsertaan siswa secara langsung, pada hal yang dipelajari atau suatu topik yang ingin dikembangkan.

Berdasarkan prapenelitian melalui wawancara dengan guru kelas V SDN 140 Tea Malala pada tanggal 29 Januari 2022 diketahui bahwa, kemampuan siswa kelas V dalam membaca puisi masih kurang. Hal tersebut didasari karena adanya beberapa faktor yang memengaruhi antara lain, kurangnya pemahaman siswa tentang cara membaca puisi yang baik dengan menggunakan mimik, pantomimik, vokal (artikulasi dan intonasi). Faktor lain yang juga menjadi salah satu kendala siswa dalam membacakan puisi yaitu faktor lingkungan, karena terdapat beberapa siswa yang menertawakan atau mengganggu temannya saat membaca puisi, sehingga hal tersebut membuatnya cenderung untuk tidak percaya diri ketika membacakan puisi. Untuk mengatasinya maka guru kelas V menggunakan metode ATM sebagai upaya untuk melatih kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca puisi. Adapun manfaat metode ATM bagi siswa dari hasil wawancara guru bahwa, dengan ditampilkannya contoh pembacaan puisi, siswa memiliki gambaran untuk membaca puisi dengan baik.

Fokus penelian dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi siswa kelas V SDN 140 Tea Malala dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi siswa kelas V SDN 140 Tea Malala. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi siswa kelas V SDN 140 Tea Malala dan mengungkap yang berpengaruh dalam penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi siswa kelas V SDN 140 Tea Malala.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kualitatif deskriptif. Penelitian jenis deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Penelitian ini dilaksanakan selama sebulan dimulai 18 Mei sampai dengan 23 Juni 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Uluweng Kabupaten Bone.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan lima orang siswa kelas V. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah metode belajar ATM dan pembelajaran membaca puisi. Prosedur dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengurus surat izin penelitian, (2) menyusun instrumen atau pedoman wawancara, (3) Melakukan pengumpulan data, (4) Mengolah data yang diperoleh saat melakukan penelitian, (5) Menganalisis data yang diperoleh saat melakukan penelitian Menarik kesimpulan dari data penelitian yang telah diolah (6) Menyusun laporan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Wawancara (*interview*) adalah suatu interaksi komunikasi antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) (Yusuf, 2017). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan enam orang informan yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban disajikan dalam bentuk interpretasi data dan kesimpulan data melalui teknik analisis data yaitu reduksi data, Penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Kesimpulan hasil penelitian dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

Analisis Penerapan Metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) pada Pembelajaran Membaca Puisi Siswa Kelas V SDN 140 Tea Malala	Kesimpulan
Gambaran penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi siswa kelas V SDN 140 Tea Malala	Penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi siswa dapat memberikan kontribusi berupa gambaran terhadap kemampuan siswa dalam menentukan mimik, pantomimik, dan intonasi.
Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi siswa kelas V SDN 140 Tea Malala	Faktor pendukung dalam penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi siswa adalah pemberian motivasi dari guru berupa kata kata semangat dan pujian terhadap siswa. Selain itu faktor penghambatnya adalah kurangnya rasa percaya diri siswa karena merasa takut salah sehingga ditertawakan oleh siswa yang lain.

Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh di SDN 140 Tea Malala, guru kelas V menerapkan metode ATM dalam pembelajaran membaca puisi, dimana metode ATM yang terdiri dari tiga tahap yaitu mengamati, meniru, dan memodifikasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran guru tidak hanya memberikan penjelasan, namun guru juga memberikan contoh membaca puisi kepada siswa dengan menggunakan intonasi, mimik, dan pantomimik. Sehingga siswa akan melihat secara langsung bagaimana membaca puisi yang baik. Sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh guru kelas V bahwa pelaksanaan metode belajar ATM pada pembelajaran membaca puisi yaitu, guru menugasi siswa memperhatikan contoh yang ditunjukkan, kemudian siswa menirukan dan mempraktekkan puisi dengan lafal, mimik, dan gerakan dengan tepat sesuai dengan ciri khas siswa itu sendiri. Hal tersebut relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Fitriani (2017) tentang beberapa langkah pelaksanaan dalam metode ATM yaitu:

- a. Guru memberikan contoh membaca puisi dihadapan siswa

- b. Siswa memperhatikan dan mengamati contoh yang telah diberikan oleh guru
- c. Siswa menganalisis memberikan
- d. Guru mengarahkan siswa agar mampu menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru dengan menggunakan gaya dan ciri khas siswa itu sendiri

Penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi tidak hanya memberikan pengetahuan secara teori tapi juga membuat siswa bisa menentukan intonasi, mimik, dan pantomimik yang sesuai dengan ciri khas dari masing-masing siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh siswa bahwa ketika tampil membaca puisi, siswa akan membaca puisi dengan meniru dan memodifikasi sesuai dengan gaya siswa itu sendiri.

Faktor pendukung berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi melalui wawancara yaitu adanya motivasi yang diberikan oleh guru. Ketika siswa merasa kurang percaya diri maka guru memberikan motivasi berupa pujian dan juga semangat kepada siswa, pujian diberikan kepada siswa yang sudah berani tampil dan pemberian semangat untuk siswa yang masih kurang percaya diri. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh SII bahwa memberikan motivasi berupa penyemangat kepada siswa, ketika siswa merasa malu atau gugup pada saat membaca puisi dan juga memberikan pujian ketika siswa sudah berani. Pemberian motivasi berupa pujian dan semangat kepada siswa dapat memberikan rasa percaya diri kepada siswa untuk bisa tampil membaca puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rohmah, 2013) yang mengungkapkan bahwa guru dapat membangkitkan motivasi membaca puisi pada diri siswa dengan melakukan berbagai cara yaitu: memberi angka, memberi hadiah, memberikan pujian, memberikan semangat dan memberikan suasana yang menyenangkan.

Seorang guru perlu memberikan motivasi kepada siswa yang kurang memiliki rasa karena dengan adanya motivasi dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, sehingga dari penelitian yang telah dilakukan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi termasuk hal yang baik hal tersebut dapat dilihat dari guru memberikan kata-kata semangat untuk membangkitkan rasa percaya diri siswa. Sama halnya dengan memberikan pujian kepada siswa ketika sudah berani untuk tampil membacakan puisi, dengan memberikan pujian kepada siswa maka siswa merasa lebih diperhatikan dan dihargai atas usahanya. Pujian merupakan salah satu bentuk respon yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peran guru dalam memberikan pujian kepada siswa sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari guru memberikan apresiasi berupa jempol kepada siswa dan guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang sudah memiliki rasa percaya diri.

Sementara itu melalui wawancara bersama dengan guru kelas V diungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang menghambat dalam penerapan metode ATM dalam pembelajaran membaca puisi siswa, siswa masih merasa kurang percaya diri untuk tampil membaca puisi, begitupun yang diungkapkan oleh SI bahwa dia masih malu untuk tampil membaca puisi, dikarenakan takut salah dan membuat siswa yang lainnya tertawa. Pendapat tersebut didukung oleh (Yanti, 2016) yang mengungkapkan bahwa kurangnya kepercayaan diri pada siswa muncul karena adanya keresahan, ketakutan, dan rasa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Rasa percaya diri begitu penting untuk dimiliki oleh siswa, karena siswa tidak hanya dituntut untuk pintar dari segi ilmu pengetahuan, tetapi siswa juga harus memiliki rasa percaya diri. Begitupun ketika membaca

puisi, siswa tidak hanya memerlukan pengetahuan saja tapi juga perlu adanya kepercayaan diri untuk tampil membacakan puisi. Mengenai kurangnya kepercayaan diri pada siswa dalam pembelajaran membaca puisi, harus memiliki cara untuk mengatasi hal tersebut, dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa berupa semangat atau pujian kepada siswa yang sudah memiliki keberanian untuk tampil membaca puisi

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua ujian, pembimbing 1 dan 2, serta penguji 1 dan 2 yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada ibu kepala sekolah serta guru kelas V SDN 140 Tea Malala kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, hasil analisis dan pembahasan. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi siswa mampu memberikan kontribusi berupa gambaran cara membaca puisi yang baik kepada siswa dan siswa cenderung bisa menentukan mimik, pantomimik, dan intonasi dalam membaca puisi. Faktor penghambat dalam penerapan metode ATM adalah kurangnya rasa percaya diri siswa saat membaca puisi, sehingga faktor yang mendukung dalam penerapan metode ATM ini adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri.

SARAN

1. Bagi guru memanfaatkan metode ATM dalam pembelajaran membaca puisi agar siswa lebih bisa membaca puisi
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut diharapkan menggunakan rumusan masalah yang lebih mendalam terkait pelaksanaan metode ATM pada pembelajaran membaca puisi

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Eriyanti, Ribut Wahyu. 2012. *Sastra Anak dan Kesadaran Feminis Dalam Sastra*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta
- Fitriani, Dina Eka. 2017. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Amati, Tiru, Dan Modifikasi (ATM) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Purworejo Tahun Pelajaran 2017. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Khair, Ummul. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1): 2580–362.
- Mahfud, Choirul. 2014. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohmah, Ummi. 2013. Hubungan antara Minat dan Motivasi Baca puisi dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTs Sekacamatan Gajah Kabupaten Demak. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

- Samosir, Tiorida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Tumunggar, Sriwahyuni. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Model Amati Tiru dan Modifikasi Menggunakan Media Video Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Sambong Kabupaten Blora. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Yanti, P. G. 2016. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri (Self confidence) terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *LINGUA*.12(2): 133-140
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.